

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Dalam peningkatan status kesehatan masyarakat, indikator yang akan dicapai adalah menurunnya angka kematian ibu dari 359 per 100.000 kelahiran hidup pada SDKI 2012 menjadi 306 per 100.000 kelahiran hidup pada tahun 2019 (Kemenkes, 2019).

Salah satu yang menyebabkan AKI maupun AKB di Indonesia ialah penyakit tetanus toksoid. Proses persalinan yang tidak steril maupun luka ibu hamil sebelum melahirkan dapat menyebabkan infeksi yang bisa berujung pada kematian. Sebagai usaha untuk mengurangi infeksi tetanus, maka diadakan program imunisasi Tetanus Toksoid (TT) untuk Wanita Usia Subur (WUS) serta ibu hamil (Profil Kesehatan Indonesia, 2019).

Salah satu program pemerintah yaitu imunisasi tetanus toksoid (TT) pada calon pengantin wanita. Imunisasi ini direkomendasikan bagi calon pengantin wanita, bertujuan untuk upaya mengendalikan penyakit tetanus toksoid yang merupakan salah satu faktor resiko kematian ibu dan kematian bayi. Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 12 Tahun 2017 tentang Penyelenggaraan Imunisasi mengatakan bahwa wanita usia subur dan ibu hamil merupakan salah satu kelompok populasi yang menjadi sasaran imunisasi lanjutan. Imunisasi lanjutan merupakan ulangan imunisasi dasar

untuk mempertahankan tingkat kekebalan dan memperpanjang usia perlindungan (Kemenkes RI, 2019).

World Health Organization (WHO) (2019) menyatakan bahwa beban penyakit tetanus yang dapat menyebabkan kematian pada ibu dan bayi. Maternal and Neonatal Tetanus Elimination (MNTE) merupakan masalah kesehatan yang mempengaruhi pemerataan mereka yang paling tidak beruntung, kesulitan dalam ekonomi, dan tidak memiliki akses yang kurang memadai pada pelayanan kesehatan. Kasus maternal dan neonatal tetanus (MTE) merupakan tiga kegagalan sistem kesehatan masyarakat, kegagalan rutinitas, kegagalan program imunisasi, kegagalan perawatan antenatal, dan kegagalan memastikan kebersihan serta praktik kelahiran yang aman. Tetanus disebabkan oleh bakteri yang tumbuh tanpa adanya oksigen, misalnya, pada luka yang kotor atau tali pusat jika tidak dijaga kebersihannya.

Data cakupan imunisasi tetanus toksoid (TT) calon pengantin wanita di Puskesmas Air upas Kabupaten Ketapang pada Tahun 2019 sebanyak 5.132 calon pengantin. Jumlah catin TT1 sebanyak 145 calon pengantin wanita (2,8 %), TT2 sebanyak 155 calon pengantin wanita (3,0 %), TT3 sebanyak 99 calon pengantin wanita (1,9 %), TT4 sebanyak 64 calon pengantin wanita (1,2 %), TT5 sebanyak 59 calon pengantin wanita (1,1 %) (Profil Puskesmas Air upas, 2019).

Studi pendahuluan yang dilakukan di Puskesmas Air Upas Kabupaten Ketapang pada tanggal 29 November sampai 20 Desember 2021 diperoleh data 20 pasangan calon pengantin yang akan menikah pada bulan Desember

2021. Hasil wawancara dilakukan pada 20 calon pengantin wanita diperoleh hasil 7 calon pengantin wanita yang melakukan imunisasi tetanus toksoid dan Tiga belas (13) calon pengantin wanita tidak melakukan imunisasi tetanus toksoid. Hal ini dikarenakan calon pengantin mengatakan tidak mengetahui pengertian, manfaat dan tujuan imunisasi tetanus toksoid.

Berdasarkan wawancara dari pihak Puskesmas bahwa petugas kesehatan tidak memberikan pendidikan kesehatan mengenai imunisasi tetanus toksoid pada calon pengantin sehingga calon pengantin tidak mengetahui pengertian, manfaat dan tujuan imunisasi tetanus toksoid, padahal pengetahuan calon pengantin tentang imunisasi tetanus toksoid itu sangatlah penting guna mensukseskan program pemerintah dalam menangani kasus tetanus di Indonesia. Dari uraian yang telah disebutkan, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian mengenai "Gambaran pengetahuan calon pengantin tentang imunisasi tetanus toksoid di wilayah Puskesmas Air Upas Kabupaten Ketapang".

B. Rumusan Masalah

Dari uraian yang telah disebutkan, peneliti merumuskan masalah penelitian sebagai berikut “Bagaimanakah gambaran pengetahuan calon pengantin tentang imunisasi tetanus toksoid di wilayah Puskesmas Air Upas Kabupaten Ketapang?”

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan umum penelitian ini adalah:

Untuk mengetahui gambaran pengetahuan calon pengantin tentang imunisasi tetanus toksoid di wilayah Puskesmas Air Upas Kabupaten Ketapang.

2. Tujuan khusus penelitian ini adalah:

- a. Untuk mengetahui gambaran pengetahuan calon pengantin tentang imunisasi tetanus toksoid berdasarkan usia di wilayah Puskesmas Air Upas Kabupaten Ketapang
- b. Untuk mengetahui gambaran pengetahuan calon pengantin tentang imunisasi tetanus toksoid berdasarkan pendidikan di wilayah Puskesmas Air Upas Kabupaten Ketapang
- c. Untuk mengetahui gambaran pengetahuan calon pengantin tentang imunisasi tetanus toksoid berdasarkan status pekerjaan di wilayah Puskesmas Air Upas Kabupaten Ketapang
- d. Untuk mengetahui gambaran pengetahuan calon pengantin tentang imunisasi tetanus toksoid berdasarkan jumlah calon pengantin di wilayah Puskesmas Air Upas Kabupaten Ketapang

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Menambah informasi ilmu kebidanan akan pengetahuan calon pengantin tentang imunisasi tetanus toksoid.

2. Manfaat Praktis

a. Petugas Kesehatan

Hasil penelitian ini dapat menjadi informasi dalam melaksanakan pelayanan imunisasi tetanus toksoid pada wanita yang akan menikah.

b. Responden

Penelitian ini dapat menambah informasi kepada calon pengantin wanita tentang imunisasi tetanus toksoid.

c. Institusi Pendidikan

Hasil penelitian ini dapat menjadi studi perpustakaan, serta berguna sebagai bahan masukan untuk memperkaya pemahaman sehingga dapat menambah informasi dan membantu proses pembelajaran bagi mahasiswa mengenai imunisasi tetanus toksoid pada calon pengantin.

d. Peneliti Selanjutnya

Hasil pada penelitian ini dapat dijadikan referensi bagi peneliti selanjutnya terkait masalah pengetahuan calon pengantin calon pengantin tentang imunisasi tetanus toksoid.